

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu hal yang terikat di kehidupan manusia, terutama di dunia pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu hal pendorong bagi pendidik untuk memberikan sebuah ilmu. Dengan adanya belajar siswa dapat mengembangkan sebuah potensi yang terdapat pada dirinya di sekolah. Tanpa adanya pembelajaran guru tidak bisa menyampaikan sebuah ilmu dan siswa tidak bisa mendapatkan sebuah pembelajaran dalam perencanaannya. Menurut Nadzir (2013:339-352), perencanaan pembelajaran adalah sebuah dokumen yang diterima secara logika yang tersusun dari suatu hasil analisis tentang berkembangnya tujuan peserta didik sesuai dengan kebutuhan yang diperoleh peserta didik. Kunci dari kesuksesan di dalam pembelajaran terletak pada perencanaan pembelajaran yang disusun oleh pendidik. Untuk itu di dunia pendidikan suatu pembelajaran itu sangat penting.

Menurut Amir (2014:74), keberhasilan sebuah pembelajaran terletak pada siswa itu sendiri, ada juga sebuah keberhasilan dalam pembelajaran terletak pada kemahiran seorang guru dalam merancang sebuah pembelajaran. Dalam keberhasilan di sebuah pembelajaran biasanya diukur melalui nilai tes atau kepedulian siswa dalam memahami proses pembelajaran. Dalam sebuah pembelajaran, peran guru dan siswa saling berkaitan.

Menurut Setyawan, dkk. (2020:571), peran guru dan siswa saling berkaitan pada pembelajaran, Guru dan siswa adalah hal utama dalam pembelajaran. Karena peran guru dan siswa sangat penting di dalam konteks pembelajaran terhadap perkembangan suatu pendidikan. Sering dinyatakan bahwa, dalam pengertian tertentu, mengajar adalah mengatur aktivitas siswa. Tanggung jawab guru melampaui sekadar menyampaikan pengetahuan, mereka juga termasuk mengarahkan dan memfasilitasi proses pembelajaran. Menurut Saputri & Wardani (2021:936), guru memiliki peran penting dalam memberikan suatu inovasi pembelajaran dari pemahaman konsep yang diterapkan ke siswa dengan adanya pemahaman konsep siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Menurut Hamza (dalam Kholidah & Sujadi, 2021:428), siswa akan lebih mudah mempelajari materi jika mereka memiliki pemahaman konsep yang sangat penting bagi mereka. Selain itu, siswa akan lebih mudah menerima ide-ide baru. Siswa mampu mendefinisikan informasi mereka sendiri dengan mempelajari contoh-contoh konkret daripada hanya menghafal konsep.

Kenyataan saat ini, sangatlah berbeda dalam pemahaman konsep pembelajaran siswa di sekolah, masih banyak yang belum memahami materi yang diajarkan oleh guru. Guru memberikan materi sesuai contoh yang diberikan masih banyak yang belum bisa memecahkan permasalahan secara mendasar terutama pada materi pembelajaran matematika yang mengutamakan rumus yang akan diingat siswa.

Rahmah, N. (2013:1-2) mengemukakan matematika itu adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat persekolahan, matematika suatu materi

yang tidak bisa diambil arti, karena banyak mengatakan matematika sebagai simbol dan bilangan dalam pembelajaran. Matematika merupakan sebuah materi secara abstrak. Matematika berasal dari bahasa Yunani yaitu *mathematie* yang artinya mempelajari. Kata tersebut memiliki makna yaitu kata *mathema* yaitu pengetahuan (*knowledge science*). Matematika merupakan sebuah materi pembelajaran yang menggunakan metode berpikir (*menalar*).

Rendahnya hasil pembelajaran matematika siswa terlihat dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) tahun pembelajaran 2022/2023. Banyak siswa kelas III 27 orang siswa, terdapat 55,56% siswa yang hasil belajarnya belum mencukupi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Yang nilai KKM di sekolah tersebut minimum 80. Persentase peserta didik dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persentase ketuntasan Nilai PTS Matematika Kelas III Semester Ganjil Tahun 2022/2023

| KKM Minimum | Jumlah Siswa | Tuntas | | Tidak Tuntas | |
|----------------|-----------------|----------|------------|--------------|------------|
| | | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| 80 | 27 Orang | 12 Orang | 44,44% | 15 Orang | 55,56% |

Berdasarkan Tabel 1 ternyata masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM sebagian besar siswa (55,56%) tidak tuntas pada pembelajaran matematika. Hal tersebut diakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran matematika yang dikuasai terutama pemahaman konsep.

Menurut NCTM (dalam Arnitha, 2018:53-54), kemampuan siswa dalam pemahaman konsep matematika adalah: 1) Memberikan definisi konsep secara verbal dan tertulis; (2) contoh dan beberapa latihan; 3) mengungkapkan konsep melalui penggunaan model, diagram, dan simbol; (4) Beralih dari satu bentuk representasi ke bentuk lainnya; 5) Memperoleh pemahaman tentang berbagai arti dan konsep; 6) mengidentifikasi ciri-ciri konsep dan syarat-syarat yang menentukan suatu rancangan; 7) Membandingkan dua atau lebih ide.

Menurut Arnitha (2018:54), pemahaman konsep merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah matematika. Menghitung luas bangun datar dan menginterpretasikan luas bangun datar tidak beraturan adalah dua contoh soal internal yang sering sulit dipecahkan oleh siswa. Hal ini penting karena siswa masih memiliki tingkat pemahaman matematis bangun datar yang sangat rendah. Dengan kata lain, menguasai satu konsep diperlukan untuk menguasai konsep berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar dengan menggunakan indikator pemahaman matematis.

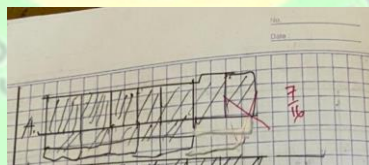
Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 05 Sawahan Padang pada tanggal 12 Januari 2023 pada hari Kamis di kelas III, pada waktu itu materi yang diajarkan adalah matematika tentang pecahan, dalam proses penyampaian materi pembelajaran secara langsung guru sudah menyampaikan secara baik. Siswa masih banyak belum memahami materi pecahan tersebut. Peneliti melihat hasil latihan matematika siswa tentang pecahan, masih banyak siswa belum memahami secara mendasar materi yang diajarkan, kurangnya

pemahaman konsep, kurangnya pemahaman menyelesaikan permasalahan pada soal dan kesulitan dalam pembelajaran. Adapun kesulitan yang dialami siswa yang peneliti temui dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Jawaban Siswa tentang soal nomor 2 dan 3

Dalam hal ini terdapat pada gambar 1 bahwa siswa masih kurang memahami pecahan, pada penafsiran sudah tepat sesuai dengan soal, dalam menentukan pembilang dan penyebut siswa belum memahami konsepnya. Pada soal nomor 2 yang benar itu penyebutnya adalah 3 dan pembilangnya 16 tapi siswa tersebut salah dalam menentukan pembilang dan penyebut dan sama halnya dengan soal nomor 3 bahwa penyebut yang benar adalah 2 dan pembilang 16 akan tetapi siswa menuliskannya penyebut 16 dan pembilang 2.



Gambar 2. Jawaban Siswa tentang nomor 1

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa pada jawaban nomor 1 siswa belum memahami secara konsep penafsiran pecahan, seharusnya $\frac{7}{16}$ kotak yang diarsir adalah 7 sedangkan 9 kotak tidak diarsir. Siswa tersebut membuat kotak penafsiran sebanyak 17 kotak dan kotak yang diarsir sebanyak 12 kotak, maka siswa tersebut jawabannya salah.

Menurut Surdihartini & Amaliah (2019:8-9), istilah "bilangan pecahan" akan dijelaskan kepada siswa sebagai "bilangan yang menyatakan bagian yang sama dari keseluruhan." Pecahan biasa, pecahan campuran, pecahan desimal, dan persen adalah beberapa jenis pecahan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 12 Januari 2022, di SD Negeri 05 Sawahan Padang, dengan guru kelas III yaitu ibu Dwi Sari Sartika, S.Pd. Beliau mengatakan permasalahan pembelajaran matematika pada materi bilangan pecahan di kelas tersebut adalah kurangnya pemahaman konsep pembelajaran matematika siswa masih kesulitan menyelesaikan soal-soal yang diberikan dan masih ragu membedakan pembilang dan penyebut dalam materi pecahan.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang terjadi di SD Negeri 05 Sawahan Padang di kelas III pada materi pecahan yang tidak sesuai dengan hasil diinginkan masih memerlukan perkembangan pembelajaran di kelas tersebut. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Materi Pecahan Pada Siswa Kelas III SD Negeri 05 Sawahan Padang".

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka fokus penelitian yang ingin dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas III.A SD Negeri 05 Sawahan Padang.

2. Materi yang akan dianalisis yaitu pemahaman konsep tentang pecahan, sesuai dengan materi pada buku Tema 5 (cuaca).
3. Jenis tes yang akan dilakukan berupa soal berbentuk uraian yang akan diberikan kepada tiga siswa dalam kategori (Tinggi, Menengah, dan Rendah).
4. Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa hasil tes soal dan wawancara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesulitan pemahaman konsep pada materi bilangan pecahan siswa kelas III SD Negeri 05 Sawahan Padang?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan pemahaman konsep pada materi pecahan siswa kelas III SD Negeri 05 Sawahan Padang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis Bagaimana bentuk kesulitan pemahaman konsep pada materi pecahan siswa kelas III SD Negeri 05 Sawahan Padang.
2. Menganalisis Faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan pemahaman konsep pada materi pecahan siswa kelas III SD Negeri 05 Sawahan Padang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka ditarik manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, menambah sebuah pengetahuan dalam memahami ataupun menganalisis kesulitan yang sering dilakukan siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika. Selain itu, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi atau bahan informasi masukan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan kembali kemampuan siswa untuk lebih rajin lagi dalam belajar, sehingga kesulitan tersebut dapat berkurang sesuai yang diharapkan.
- c. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi mengajar bagi guru pada peserta didik di kelas III SD Negeri 05 Sawahan Padang tentang kesulitan pembelajaran matematika dan guru bisa memilih metode, model dan strategi yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran matematika di SD Negeri 05 Sawahan Padang.